

Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Melalui Peningkatan Kapasitas Masyarakat Lokal dan Penguatan Nama Desa Menanga

I Made Widiantra^{1*}, Kadek Dwi Cahaya Putra², I Gede Iwan Suryadi³,
Ni Nyoman Sri Astuti⁴, Ni Wayan Wahyu Astuti⁵

¹⁻³ Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bali

⁴⁻⁵ Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

* madewidiantra@pnb.ac.id

Abstrak

Desa Menanga merupakan salah satu desa yang terletak pada jalur utama wisata yang sangat strategis sebagai jalur menuju dan dari kawasan Pura Besakih. Pasar Desa Menanga, sebagai salah satu pasar yang sangat strategis yang menjadi pusat perekonomian daerah sekitarnya dan selalu ramai dikunjungi oleh penjual dan konsumen dari daerah lain termasuk yang berasal dari Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Bangli. Pada program pengabdian ini, fokus kegiatannya adalah penguatan komunitas lokal (UMKM) dengan memberikan pelatihan pembuatan konten, promosi produk di media sosial dan pemasangan plang nama desa sebagai penanda kawasan di Desa Menanga. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah dengan mengumpulkan para anggota UMKM binaan BUMDES Desa Artha Dharma Duta Menanga, untuk diberikan pelatihan sebagai konten kreator dan melakukan promosi produk di media sosial. Selain itu juga dipasang plang penunjuk arah untuk menandai kawasan di jalur Desa Menanga. Manfaat umum dari program pengabdian ini adalah meningkatkan citra Desa Menanga sebagai salah satu desa wisata di kawasan Karangasem. Selain itu, kegiatan ini untuk meningkatkan kapasitas masyarakat setempat khususnya UMKM di Desa Menanga dalam mempromosikan usahanya di media sosial. Manfaat spesifiknya adalah UMKM yang mendapat pelatihan bisa semakin digemari, yang kemudian mampu menarik konsumen untuk mencoba usahanya dan mempopulerkan Desa Menanga. Hasil dari program Pengabdian Masyarakat ini mendapat respon positif dari UMKM dan Masyarakat Desa Menanga. Para pelaku UMKM antusias mengikuti pelatihan dan mampu aktif dalam kegiatan di media sosial untuk mempromosikan produk usahanya.

Kata Kunci: desa wisata, pelaku UMKM, media sosial, tulisan penanda area, Desa Menanga

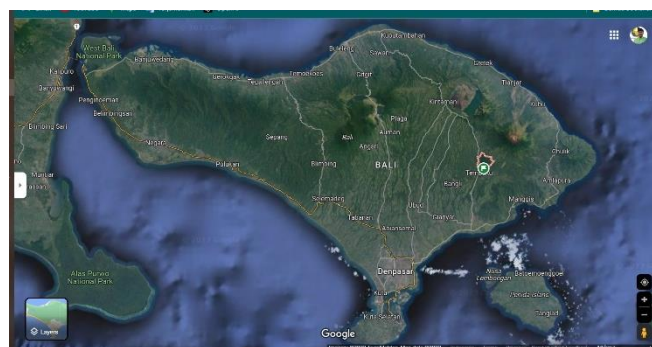
Pendahuluan

Dalam proses pengembangan potensi desa wisata direncanakan secara komprehensif agar bermanfaat luas bagi masyarakat desa, dan dampaknya dapat dikontrol dengan baik. Menurut Trisnawati, pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata. Berdasarkan hasil

penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia (UNDP dan WTO, 1981), dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik.

Pembangunan desa wisata mempunyai manfaat di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, IPTEK, sosial budaya, dan lingkungan. Di bidang ekonomi desa wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal maupun di tingkat regional. Desa wisata memacu tumbuhnya ekonomi kreatif, di mana warga membuat souvenir dan aneka kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi (Wibowo et al., 2018). Desa wisata yang dikembangkan berdasarkan pada potensi dan sumber daya yang riil ada di desa akan berkembang secara alami, dan akan tumbuh lebih kuat karena berbasiskan pada kebutuhan masyarakat desa.

Kondisi bentang alam Desa Menanga berupa dataran seluas 1.426,75 Ha dengan ketinggian 400–1000 meter dari permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata di Desa Menanga yaitu 24° c dengan curah hujan rata-rata pertahun 2.000 mm. Penggunaan lahan pertanian mempunyai porsi yang terbesar yaitu pertanian lahan kering, perkebunan dan tegalan seluas 1.060,212 Ha. Lokasi desa Menanga termasuk di wilayah Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem terdiri dari 8 (delapan) Banjar Dinas serta 7 (tujuh) Desa Pekraman dengan luas wilayah 1.426,75 Ha. Desa Menanga terletak 0,1 Km dari Ibukota Kecamatan dan 35 Km dari Ibu Kota Kabupaten Karangasem (Septiantara et al., 2022). Kondisi kontur tanah Desa Menanga yang memiliki kemiringan dan ketinggian yang beragam, sehingga berdampak pula pada areal persawahan. Hal ini menyebabkan beberapa sisi dari areal persawahan dengan kemiringan cukup terjal, sehingga memberikan pemandangan yang eksotis baik ke arah persawahan maupun ke arah sisi Gunung Agung. Jalur daerah pariwisata dari dan ke Kawasan Pura Besakih merupakan potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sebagai daerah yang berada di jalur wisata, desa Menanga harus mampu berbenah dan menangkap peluang guna memaksimalkan potensi alam dan sumber daya budayanya guna menjadi desa wisata (Widiantara et al., 2022).



Gambar 1. Lokasi Desa Menanga, Kecamatan Rendang dalam Peta Pulau Bali

Beberapa sektor ekonomi yang tergolong *economic base* dan menonjol di samping sektor pertanian adalah sektor industri, jasa dan pariwisata. Pada sektor industri yaitu adanya kelompok seni ukir, budidaya madu, kuliner, penjahit, jajanan Bali, pengrajin *sok besek* dan pengelolaan limbah sampah organik. Pada sektor jasa, yang menonjol adalah tumbuhnya lembaga/istitusi keuangan mikro berupa Koperasi, LPD sebagai pendukung

ekonomi desa. Sedangkan pada sektor industri pariwisata beberapa usaha yang sudah ada seperti pengelolaan sumber daya alam berupa tempat pemandian (kolam renang), dan restoran dan penginapan, namun secara umum sektor pariwisata belum berkembang secara maksimal, tetapi diharapkan mampu mengikuti perkembangan daerah wisata lainnya yang terus berkembang karena merupakan bagian dari perlintasan dari dan ke Kawasan Pura Besakih.

Dalam rangka pengembangan potensi Desa Menanga menjadi desa wisata, tentu program-program yang dilakukan untuk memenuhi komponen-komponen yang diperlukam sebagai desa wisata, yaitu 3A (*Atractions, Amenity dan Accomodation*). Sebagai program pengembangan tahap lanjutan, dalam usulan kegiatan pengabdian ini menargetkan pada satu komponen pengembangan yaitu peningkatan kapasitas masyarakat lokal atau keterampilan sumber daya manusia sebagai UMKM dan pelaku wisata, dan pendukung komponen fisik yaitu adanya plang nama tulisan Desa Menanga, dengan pemasangan plang nama penanda area di jalur Desa Menanga menuju Kawasan Pura Besakih.

Desa Menanga dengan berbagai potensi usaha kecil yang dimiliki, seperti usaha kuliner, pengerajin anyaman bambu, ukiran kayu, dan lain sebagainya, mampu menguatkan keberadaan BUMDes Desa Menanga dalam berkinerja dalam mensejahterakan masyarakat. Namun, dalam kegiatan bisnis khususnya media promosi, semua aktivitas bisnis tersebut belum diekspos secara maksimal, sehingga salah satu program yang diinginkan oleh Kepala Desa dan BUMDes Desa Menanga, untuk memberikan pelatihan mengenai promosi usaha di media sosial. Pengembangan kapasitas masyarakat desa Menanga dilakukan dengan meningkatkan keterampilan pelaku usaha dan juga pelaku wisata untuk mampu mempromosikan usahanya di media sosial. Jalur akses terpenting menuju dan dari Kawasan Pura Besakih adalah Banjar Tegenan. Jalur ini, menjadi jalur utama karena merupakan jalur dengan jalanan nasional. Dengan akses jalan nasional ini, jalur Desa Menanga sudah hamper pasti merupakan akses utama disaat masyarakat maupun wisatawan menuju Kawasan Pura Besakih. Namun, Sebagai akses jalur utama menuju Kawasan Pura Besakin, di sepanjang jalan tersebut belum memiliki penanda area khusus yang menandakan sebagai area Desa Menanga. Sehingga bagi masyarakat yang melewati jalur ini, terkadang tidak mengetahui kalau jalur tersebut merupakan area Desa Menanga. Oleh karena itu, program Pengabdian ini akan merealisasikan tulisan penanda area guna melengkapi perencanaan Kepala Desa Menanga yang akan membuat taman desa dengan Patung Mahaprabu Raja Jayapangus.

Berdasarkan pada analisis situasi, maka permasalahan dan program kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah:

1. Potensi sumber daya alam dan manusia yang menyokong perekonomian Desa Menanga, adanya pasar tradisional dan berbagai UMKM di Desa Menanga, yang belum maksimal dalam mempromosikan usahanya di media sosial dan juga platform aplikasi bisnis. Permasalahan ini, diatasi dengan mengumpulkan para pelaku UMKM binaan BUMDES Artha Dharma Duta Desa Menanga dan diberikan pelatihan Pembuatan konten di media sosial, seperti Google Bisnisku, dan akun marketplace.
2. Jalur Desa Menanga menuju kawasan Pura Besakih sesuai visi dan misi Kepala Desa untuk meningkatkan citra dan eksistensi Desa Menanga, membuat taman desa,

sehingga pelintas ataupun masyarakat yang melewati Desa Menanga akan mengetahui jalur yang dilalui merupakan kawasan Desa Menanga. Oleh karena itu, program Pengabdian ini dilakukan dengan pembuatan tulisan nama desa guna melengkapi Patung Mahaprabu Raja Jayapangus.

Program pelatihan kepada pelaku UMKM merupakan Kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya di Desa Wisata. Seperti juga hasil kajian yang dilakukan Sudarsana dengan tema analisis kebutuhan dan pengembangan SDM desa wisata, menyatakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa wisata JSR dengan pengembangan secara informal (Sudarsana, 2019). Pendekatan dengan berbagai teknologi informasi khususnya media sosial, merupakan cara tercapat dalam meningkatkan promosi usaha pelaku UMKM desa wisata. Dari kegiatan Pengabdian yang pernah dilakukan di Desa Kenderan, setelah dilakukan penyuluhan mengenai digital marketing, terdapat peningkatan *awareness* terhadap pentingnya *digital marketing* oleh Tim Pokdarwis Desa Kenderan. Adanya peningkatan ini dikarenakan pemahaman konsep yang diberikan melalui penyuluhan dan diskusi. Selain itu, adanya bimbingan pembuatan konten dan akun *Instagram* Desa Kenderan (Bargandini & Arsawati, 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Kegiatan pelatihan dengan tema pembuatan konten di media sosial, seperti Google Bisnisku, dan akun marketplace, dilakukan di aula kantor Desa Menanga. Sedangkan Pembuatan tulisan penanda area Desa Menanga melengkapi taman Desa Menanga, dilakukan di jalur Desa Menanga menuju arah Kawasan Pura Besakih.



Gambar 2. Jalur Desa Menanga – Kawasan Pura Besakih: posisi Rencana Taman Desa Menanga



Gambar 3. Desain Taman Desa Menanga di Jalur Desa Menanga



Gambar 4. Desain Tulisan Plang Nama Penanda Area Desa Menanga

Waktu pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dilakukan dari bulan Maret sampai Juli 2023, yang mana kegiatannya dimulai dari koordinasi dengan Kepala Desa Menanga, Direktur BUMDES Artha Dharma Duta dan Sekretaris Desa Menanga. Sesuai hasil diskusi dan kesepakatan bersama kepala Desa dan jajarannya, disepakati Kegiatan Pengabdian dalam bentuk fisik dan nonfisik, yaitu pelatihan dan Pembuatan tulisan penanda area di Taman Desa Menanga Sebagai pelengkap Patung yang diinisiasi oleh Kepala Desa Menanga.

Dalam Kegiatan pelatihan, disepakati bahwa peserta pelatihan adalah pelaku UMKM binaan BUMDES Artha Dharma Duta Desa Menanga, yang merupakan Perwakilan dari beberapa desa dinas di wilayah Desa Menanga. Adapun jumlah peserta (pelaku UMKM) yang diundang untuk ikut pelatihan adalah sebanyak 40 orang, dari berbagai pemilik usaha. Pemilihan peserta ini, sesuai kesepakatan dengan Direktur BUMDES, dengan mengambil Perwakilan dari beberapa desa dinas dan beragam usaha yang dijalankan.

Pada Kegiatan Pembuatan tulisan penanda area di Taman Desa Menanga, dengan bekerjasama dengan pembuat tulisan yang mampu membuat tulisan dengan disain yang disepakati. Pemasangan tulisan ditempel pada dinding pinggir jalan (sisi tebing), pada jalur Desa Menanga menuju Kawasan Pura Besakih, tepatnya di Banjar Tegenan.

Indikator keberhasilan dalam Kegiatan Pengabdian ini, adalah adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta atau pelaku UMKM untuk mengelola konten media sosial usahanya. Pelatihan yang diberikan menghasilkan luaran berupa akun google bisnisku yang aktif digunakan oleh pelaku UMKM, selain itu pelaku UMKM memiliki akun di marketplace (misalnya: shopee, dll). Sedangkan indikator Kegiatan pemasangan tulisan penanda area di taman Desa Menanga, adalah adanya tulisan yang menjadi ikon baru di jalur Desa Menangan menuju Kawasan Pura Besakih, dan nantinya bisa dijadikan photo spot bagi yang mau berphoto.

Teknik evaluasi dilakukan dengan meminta mengisi kuesioner pelaksanaan Kegiatan pelatihan oleh pelaku UMKM di Desa Menanga. Evaluasi lainnya, adalah dengan melihat sebaran titik ordinat tempat usaha pelaku UMKM di *Google Maps*, sebagai bentuk sudah terpublisnya akun google bisnisku.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Menanga, berjalan sesuai dengan rencana kegiatan, dimana sesuai koordinasi dengan Kepala Desa Menanga dan Direktur Bumdes Arta Dharma Duta. Kegiatan dilakukan dengan dua metode pelaksanaan, yang

melibatkan berbagai pihak, yaitu pelaku UMKM binaan Bumdes dengan berbagai jenis usaha yang dilakukan dan juga perangkat desa dalam proses pelaksanaan pelatihan maupun dalam Pembuatan dan pemasangan tulisan Penanda area di taman Desa Menanga.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang ada, terutama dalam mefasilitasi para pelaku UMKM dalam mendapatkan pelatihan penggunaan media sosial untuk meningkatkan promosi usaha di media sosial. Dalam pelatihan Pembuatan konten media sosial, para pelaku UMKM terlihat sangat antusias dengan kehadiran yang 93% dari undangan yang disebarkan kepada pelaku UMKM, yaitu tepatnya peserta yang hadir sebanyak 37 orang dari 40 orang yang diundang mengikuti pelatihan. Begitupun saat pelatihan berlangsung yang disampaikan oleh Narasumber pelatihan, para pelaku UMKM yang dilatih langsung dengan *smartphone* yang dimiliki mau mengerjakan dan mempraktekkan langsung materi yang disimulasikan, seperti untuk pembuatan titik ordinat untuk lokasi usaha yang dilakukan di *google maps* (*google bisnisku*).

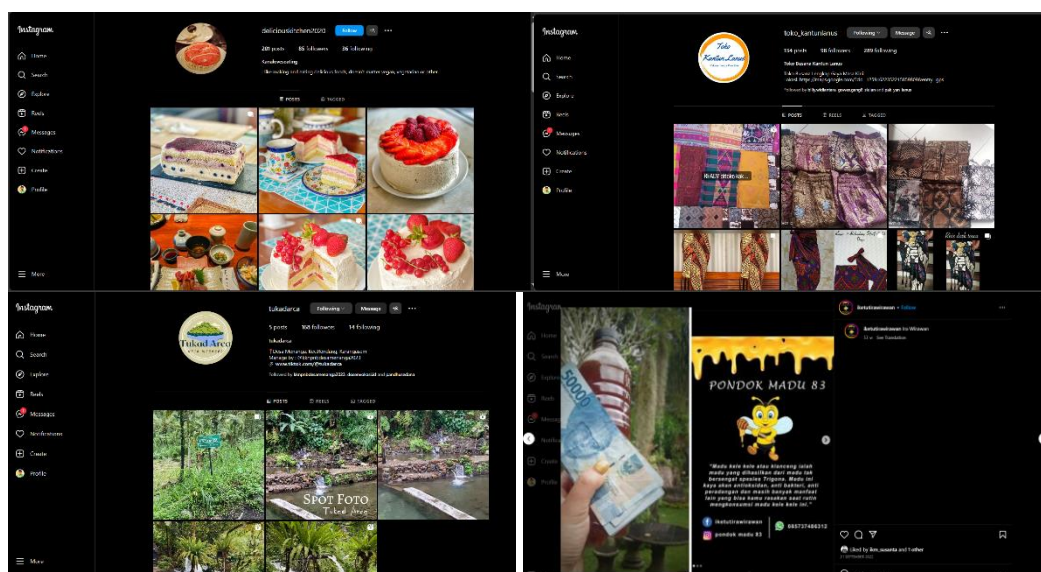
Pada Kegiatan dengan metode pelatihan pembuatan konten media sosial untuk promosi produk dan jasa bagi para pelaku UMKM, dilakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu: registrasi peserta, narasumber dan seluruh pihak yang terlibat dalam pelatihan. Acara pembukaan kegiatan pengabdian oleh perwakilan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bali, yang dalam hal ini dibuka oleh Wakil Kepala P3M, Putu Adi Suprpto, SH., M.Hum., dan didampingi oleh Sekretaris Desa Menanga, Komang Susanto, A.Md.Kom. Pemaparan materi dan simulasi pelatihan pembuatan akun dan konten untuk promosi di media sosial (*photo*, *video* dan *tulisan*) oleh narasumber yaitu Putu Sakaria Rustam Pradhana, S.Kom., M.Kom. dari CV Segiga dengan moderator oleh Putu Okta Priyana, S.Kom., M.Kom. Dengan praktik langsung, tujuan simulasi praktek untuk menaruh titik ordinat di Aplikasi *google maps* bisa langsung dilihat, walaupun beberapa akun perlu menunggu waktu 1x24 jam karena perlu verifikasi akun Google. Sedangkan dalam Pembuatan konten media sosial, seperti *photo* dan *video editing*, Narasumber menyarankan untuk memaksimalkan Aplikasi sesuai kebutuhan konten produk di media sosial, dan tentunya sesuai dengan kapasitas dan kemampuan *smartphone* yang dimiliki para peserta pelatihan, karena yang terpenting adalah ada konten berupa *photo*, *video*, suara dan *tulisan* yang diunggah di akun media sosial yang dimiliki, seperti *Instagram*, *facebook*, dll. Untuk Pembuatan akun bisnis di *marketplace*, para pelaku belum mau maksimal menggunakannya, karena khawatir tidak semua produk bisa dipromosikan di *marketplace*, namun para pelaku UMKM diharapkan agar tahu saja tentang bagaimana cara kerja akun bisnis di *marketplace*, seperti *Shopee* dan *Tokopedia*. Suasana pelatihan berlangsung interaktif dengan simulasi praktik langsung, yang dibantu oleh tim mahasiswa. Setelah pelatihan dilakukan evaluasi kemanfaatan program pelatihan melalui tanya jawab dan pengisian kuesioner kegiatan pelatihan.

Adapun luaran hasil simulasi praktek pembuatan akun dan konten media sosial yang dilakukan peserta pelatihan, yaitu adanya titik ordinat lokasi usaha pelaku UMKM di *Google Maps*, namun tidak semua peserta mau membuatnya, karena alasan belum siap untuk mempublikasikan usahanya di *Google Maps*, namun yang penting sudah mengerti bagaimana membuatnya. Beberapa titik ordinat yang sudah bisa dilihat di *Google Maps*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luaran Pelatihan Pembuatan Google Bisnisku di Google Maps

No.	Nama	Link
1	Warung src 666	https://maps.app.goo.gl/3u7sfWPdEnUEhRBj8?g_st=iw
2	Kirpik Ayam Artaguna 0881-0384-95503	https://g.co/kgs/T3nsin
3	Warung Babi, Pepes pak Kayun	https://maps.app.goo.gl/oBj7gF9Yn4YTtTPH7
4	Telaga Surya	https://maps.app.goo.gl/mneMxHrWtnYds2M28?g_st=iw
5	Deliciouskitchen2020	https://maps.app.goo.gl/uRpaayS5zmWqnMJA7?g_st=iw
6	Kue Jajanan Pasar Dek Sumi'x	https://maps.app.goo.gl/Tomcd1U7ZZfmpDEy5
7	Warung Tuak Jaka	https://maps.app.goo.gl/7VJtVYy7zzm6bUVN9
8	Pondok Madu 83	https://goo.gl/maps/vKcUJKMjtdKfT5e1A
9	Warung Revi	https://goo.gl/maps/tZzGjHAXGYrebk6W7
10	Warung Dong Sumadi	https://goo.gl/maps/aaN2T6M1i5mAAV299
11	UD. Wahyu Artha Nadi, Percetakan dan Sablon	https://goo.gl/maps/845u4abpnurj9iRB8
12	Toko Kantun Lanus	https://goo.gl/maps/SNN1ZeZXnoPqTCh46
13	Pasar Burung Batusesa	https://goo.gl/maps/9c61XVqoRnJe1EV8
14	Kios Pertanian Cinang Mandiri	https://goo.gl/maps/Qf5UZtN8QBqq2Cm7A
15	Warung Mede Damuh	https://goo.gl/maps/L15aL4Brh14VERaz5
16	Warung Mbok Tu Arca	https://goo.gl/maps/tkQZVygLDkgzNBGg7
17	Sari Mekar	https://goo.gl/maps/AagYJuTA3d35E3c38
18	Warung Balun	https://goo.gl/maps/BhCRrUTxjeWLa3j68
19	Lala Lele Kite	https://goo.gl/maps/r9DY4UcsBt2Mdkgt5
20	Warung Umah Pan Bagong	https://goo.gl/maps/ivpr37miZu3h5EY7
21	Nurai Motor	https://goo.gl/maps/qjHAdTLvTrVRZPvDA
22	Warung Bu Rustini	https://goo.gl/maps/2sx2Aqk6Pfhocog8A
23	CV. Satyaloka Parama Sidhi	https://goo.gl/maps/GiFVbsxh3x3PbU7j8

Sedangkan beberapa tampilan konten media sosial yang dibuat di media sosial lainnya, dapat dilihat pada gambar 5



Gambar 5. Tampilan konten pelaku UMKM di Instagram

Kegiatan kedua yaitu pembuatan dan pemasangan tulisan Penanda area di Taman Desa Menanga, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi taman Desa Menanga. Hal ini, sesuai kebutuhan dari program pemerintahan Desa Menanga, dengan dibuatnya Taman Desa Menanga, sebagai penanda area, kemudian dibuatkan dan dipasang tulisan Desa Menanga. Bahan yang digunakan adalah kombinasi beton dengan tulang besi sebagai menguat tulisan, yang kemudian ditempelkan pada dinding tebing di jalan Banjar Tegenan, tepatnya di belokan setelah jembatan Tukad Arca. Posisi ini, ditentukan mengingat posisinya yang strategis dan memaksimalkan Ruang kosong yang ada sehingga juga diharapkan menjadi salah satu ikonik Kawasan Desa Menanga. Dalam taman Desa Menanga, terdapat Patung Mahaprabu Jayapangus yang berdiri tegak setinggi 2,5 Meter diatas pondasi Taman Desa. Sedangkan tulisan Penanda area dengan Panjang 10 Meter dan tinggi 3 Meter (terlihat pada gambar 6).

Adapun tahap pengerjaan Pembuatan dan pemasangan tulisan penanda area Desa Menanga di Taman Desa, yaitu: melakukan survei ke jalur Desa Menanga (Jl. Kedugung Besakih, Banjar Tegenan) menuju Kawasan Pura Besakih, kemudian menentukan titik lokasi yang strategis dan bagus untuk tempat pemasangan tulisan penanda area, sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh Kepala Desa Menanga. Kemudian, proses pembuatan tulisan oleh tukang pembuat tulisan dengan design yang telah disepakati, lalu melakukan pemasangan nama desa penanda area untuk kemudian melakukan dokumentasi photo dan video dan dipublikasikan di media sosial.

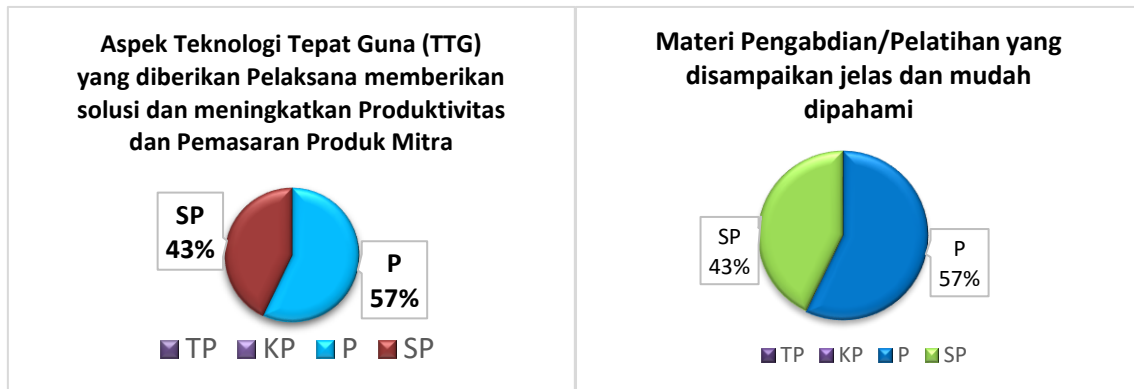


Gambar 6. Tulisan penanda Area di Taman Desa Menanga



Gambar 7. Lokasi Pemasagan tulisan penanda area Desa Menanga
<https://maps.app.goo.gl/FEGotRSbJDYdpXpE8>

Tulisan penanda area di Taman Desa Menanga diharapkan menjadi ikonik baru yang bisa disaksikan oleh pelintas jalur dari dan menuju Kawasan Pura Besakih. Setiap orang atau pelintas jalur yang melewati jalan Kedugung Besakih, tentu akan melihat tulisan nama Desa Menanga tersebut, sehingga mampu meningkatkan *awareness* jika wilayah tersebut merupakan bagian dari Desa Menanga. Selai itu dengan ditambahkannya titik ordinat sebagai pin di *Google Maps*, akan menguatkan *branded* Desa Menanga Sebagai salah satu desa yang mampu eksis dalam pencarian di Aplikasi *Google Maps*. Dari hasil survei kepuasan mitra pengabdian, dalam hal ini pelaku UMKM yang mendapat pelatihan, didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 8. Persentase kepuasan Peserta Pelatihan (UMKM)

Dengan hasil persentase kepuasan mitra atau pelaku UMKM, yang mana Kegiatan pelatihan simulasi praktek langsung sangat membantu cepatnya peserta dalam belajar dan melakukan pelatihan sampai menghasilkan luaran yang diinginkan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, telah memberikan pemahaman dan keterampilan bagi pelaku UMKM dalam bentuk simulasi praktik langsung untuk pembuatan akun Google Bisnisku, konten di media sosial dan akun di *marketplace*. Kegiatan baru yang dilakukan dalam program pengabdian ini, adalah melibatkan pelaku UMKM binaan BUMDES Artha Dharma Duta Desa Menanga, untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media sosial sebagai salah satu media promosi dari usaha yang dilakukan. Kegiatan ini, belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dalam pelatihan peserta sangat antusias untuk mengikuti Kegiatan. Pelaku UMKM diharapkan untuk segera memaksimalkan peran media sosial dalam mempromosikan produk dan jasa usahanya. Metode pelatihan dengan simulasi praktik langsung bagi pelaku UMKM bisa diterima dengan baik, dengan bukti mampu membuat akun google bisnisku di *Google Maps*, dan konten media sosial. Perkembangan Teknologi informasi sudah semestinya terus diupayakan didekatkan dengan pelaku UMKM, terutama daerah pedesaan, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan pelaku UMKM.

Pemasangan tulisan penanda area di Taman Desa Menanga, untuk melengkapi patung Mahaprabu Jayapangus, sebagai satu kesatuan sebagai taman Desa Menanga. Secara

keseluruhan, taman desa Menanga, akan menjadi ikonik yang mampu meningkatkan kesadaran setiap orang yang lewat atau pelintas jalur di jalan Kedugung menuju Kawasan Pura Besakih, untuk mengingat jika wilayah yang dilaluinya adalah wilayah Desa Menanga. Hal ini menguatkan persepsi tentang pentingnya bentuk dan simbol berupa wujud atau tulisan tertentu untuk menguatkan nama desa, agar setiap orang yang melihat akan semakin kuat ingatannya akan nama desa tersebut.

Saran untuk Kegiatan Pengabdian berikutnya, agar memperkuat *branding* UMKM untuk terus secara konsisten mengunggah konten usahanya di media sosial. Selain itu, untuk beberapa UMKM yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan, agar terus didampingi sampai mampu meningkatkan omset penjualan dan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan UMKM. Hal ini dilakukan guna memperbanyak informasi yang disajikan di akun media sosial pelaku UMKM. Karena, dengan semakin banyak informasi tentang usaha UMKM, akan meningkatkan promosi yang selanjutnya berdampak pada peningkatan penjualan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema optimalisasi pengembangan desa wisata melalui peningkatan kapasitas masyarakat lokal dan penguatan nama desa di area Desa Menanga, tidak terlepas dari dukungan dana dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bali. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada reviewer yang telah melakukan telaah kelayakan program pengabdian ini untuk bisa dikerjakan dan berdampak positif kepada Masyarakat serta mampu menguatkan nama Politeknik Negeri Bali di desa Mitra Pengabdian.

Referensi

- Bargandini, A. A. I. S., & Arsawati, N. N. J. (2022). Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3107>
- Septiantara, I. G. P., Arimbawa, W., & Windu, W. D. (2022). Perubahan Penggunaan Lahan di Sekitar Pasar Menanga, Karangasem, Bali. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi*, 3(1), 1–11.
- Sudarsana, I. K. (2019). Analisis Kebutuhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Wisata (Studi Kasus Pada Desa Wisata Jasri, Kabupaten Karangasem) Need and Development Analysis of Tourism Village Human Resources (Case Study in Jasri Tourism Village, Karangasem District). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 10–21. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1>
- Wibowo., Harianto, A., & Hadi, M. U. (2018). *Branding Desa Wisata*. BP ISI Yogyakarta.
- Widiantara, I. M., Suryadi, I. G. I., Astuti, N. N. S., & Astuti, N. W. W. (2022). Pengembangan Potensi Desa Menanga Menjadi Desa Wisata. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 61–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31940/bp.v8i1.61-68>